

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasional/asosiatif (Azwar, 2012)

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Maharani & Mustika, 2016).

#### **3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variable**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian dengan judul hubungan antara *neuroticism* dengan *involuntary musical imagery* pada mahasiswa/i Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

1. Variabel bebas : *Neuroticism*
2. Variabel tergantung : *Involuntary Musical Imagery (INMI)*

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Neuroticism

*Neuroticism* adalah suatu tipe kepribadian yang memiliki karakteristik cenderung mengalami emosi negatif, mudah tersinggung, dan rentan terhadap gangguan yang berhubungan dengan stres. Dalam penelitian ini, *neuroticism* akan diukur menggunakan skala *neuroticism* yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang ada pada *neuroticism* (Khawatir, Tidak aman, Gelisah, Sangat tegang, dan Sentimentil). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dari pengukuran berarti semakin seseorang memiliki karakter dari *neuroticism* yang tinggi, dan juga sebaliknya.

## 2. Involuntary Musical Imagery

*Involuntary Musical Imagery* (INMI) adalah fenomena penggambaran musik di dalam kepala yang terjadi secara tidak sadar. INMI terjadi secara spontan dan seseorang yang mengalami fenomena INMI tidak melakukan usaha untuk melakukan *musical imagery*. *Involuntary Musical Imagery* akan diukur menggunakan *The Involuntary Musical Imagery Scale* (IMIS) berdasarkan dimensi-dimensi yang terdapat pada INMI (*Negative Valence, Movement, Personal Reflections, dan Help*). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada alat ukur, maka semakin tinggi INMI yang dialami subjek dan sebaliknya.

### 3.3. Subjek Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016) menjelaskan populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki atau diteliti. Anggota atau unit populasi disebut elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2016 - 2018 dengan rentan umur 21 - 23.

### 3.3.2. Sampling

Amirullah (2015) mendefinisikan sampel sebagai sebuah kelompok yang diambil dari populasi yang ditunjuk sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian. Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

## 3.4. Alat Ukur

### 3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *Involuntary Musical Imagery Scale* dan skala *neuroticism*. Berikut merupakan skala yang digunakan dalam penelitian, meliputi :

#### a. Skala Involuntary Musical Imagery Scale (IMIS)

*Involuntary Musical Imagery Scale* (IMIS) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur intensitas *Involuntary Musical Imagery* (INMI) yang diciptakan oleh Floridou dan Williamson tahun 2015. Dalam penelitian ini, peneliti menerjemahkan alat ukur IMIS ke dalam bahasa Indonesia untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan arti yang terdapat pada IMIS. IMIS yang digunakan sudah melewati uji validitas dengan menggunakan validitas faktorial dengan teknik statistik *Extended Bayesian Information Criterion Graphical Least*

*Absolute Shrinkage and Selection Operator* (EBIGlasso) yang dilakukan oleh Satyajati (2019).

*Involuntary Musical Imagery Scale* yang digunakan peneliti dimulai dengan menjelaskan detail dan arti dari INMI dalam bahasa Indonesia dengan tujuan subjek dapat memahami definisi INMI sebelum mengisi alat ukur yang terdiri dari 15 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan ada lima kemungkinan jawaban, yaitu skor = 0 untuk jawaban tidak pernah, skor = 1 untuk jawaban jarang, skor = 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor = 3 untuk jawaban sering, skor 4 = untuk jawaban selalu.

**Tabel 3 1 Blueprint Skala IMIS**

<b>Faktor IMIS</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Negative Valence	Evaluasi positif atau negatif dari fenomena INMI	7
Movement	Gerakan yang diekspresikan saat mengalami fenomena INMI	3
Personal Reflections	Menyangkut tanggapan pribadi terhadap fenomena INMI	3
Help	Manfaat atau keuntungan yang dirasakan dari fenomena INMI	2
<b>Total</b>		<b>15</b>

Tabel 3 2 Statistik Aitem pada Penghitungan Reliabilitas

	item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's $\alpha$
HELP1	0.068	0.676
HELP2	0.041	0.682
NV1	0.446	0.623
NV2	0.424	0.627
NV3	0.437	0.63
NV4	0.466	0.621
NV5	0.382	0.632
NV6	0.456	0.62
NV7	0.344	0.637
MOV1	0.106	0.672
MOV2	0.170	0.662
PR1	0.131	0.668
PR2	0.322	0.641
PR3	0.218	0.66

Uji reliabilitas dilakukan dengan Teknik Cronbach Alpha's yang mendapatkan skor reliabilitas 0,664.

b. Skala *Neuroticism*

Skala *neuroticism* merupakan alat ukur yang merupakan bagian dari *Big Five Inventory* (BFI) yang diciptakan John dan Srivastava (1999). Skala *neuroticism* yang digunakan dalam penelitian merupakan skala yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ramdhani (2012). Skala *neuroticism* yang digunakan sudah melewati uji validitas dengan menggunakan teknik *Back Translation*. Skala *neuroticism* terdiri dari satu dimensi dan terdiri dari delapan pertanyaan dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* 0,74.

Skala *neuroticism* memiliki delapan pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu skor = 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor = 2 untuk jawaban sedikit tidak setuju, skor = 3 untuk jawaban netral, skor = 4 untuk jawaban sedikit setuju, skor = 5 untuk jawaban sangat setuju.

**Tabel 3 3 Blueprint Skala Neuroticism**

<b>Faktor Kepribadian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
<i>Khawatir</i>	Seseorang dapat merasakan khawatir terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti	1	0	1
<i>Tidak aman</i>	Seseorang dapat merasa terancam akan sesuatu dan merasa ada bahaya akan datang	1	0	1
<i>Gelisah</i>	Seseorang dapat merasakan ketidaktentraman dan tidak sabar dalam menanti	1	1	1
<i>Sangat tegang</i>	Seseorang dapat merasa tegang, kaku, dan merasa tercekam akan sesuatu hal	1	1	2
<i>Sentimentil</i>	Seseorang mudah marah, dipengaruhi rasa sentiment, dan mudah terpengaruh oleh perasaan	1	1	2
<b>Total</b>				<b>8</b>

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2002) Pengolahan data adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu *Involuntary Musical imagery* dan *neuroticism*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Alasan menggunakan teknik analisis ini dikarenakan *product moment* berfungsi untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya.